

PENGARUH UMUR KEHAMILAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA

Dina Hartatik, Enny Yuliaswati
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian bayi baru lahir di Indonesia menurut SDKI 2002/2003 adalah 20/1.000 kelahiran hidup, salah satu penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah asfiksia. Di Indonesia, prevalensi asfiksia sekitar (3%) kelahiran (1998) atau setiap tahunnya sekitar 144/900 kelahiran dengan asfiksia sedang dan berat. Faktor yang berkaitan dengan terjadinya Asfiksia yaitu faktor ibu, salah satu faktor ibu adalah umur kehamilan saat bayi dilahirkan. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh umur kehamilan pada saat bayi di lahirkan dengan kejadian asfiksia. **Metode:** Penelitian observasional analitik inferensial hipotesis menggunakan pendekatan case control, subjek penelitian ini adalah bayi baru lahir yaitu sebanyak 80 responden. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji Chi Square. **Hasil:** didapatkan nilai $X^2 > X^2(5.115 > 3,841)$ dengan pvalue 0,024 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. **Simpulan:** Ada pengaruh umur kehamilan pada saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia.

Kata Kunci: Umur Kehamilan, Kejadian Asfiksia

A. PENDAHULUAN

Kematian perinatal terbanyak disebabkan oleh asfiksia. Hal ini ditemukan baik di lapangan atau di rumah sakit rujukan di Indonesia (Wiknjastro, 2010:52). Angka Kematian Bayi (AKB) baru lahir di Indonesia menurut SDKI 2002/2003 adalah 20/1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah asfiksia. Faktor yang berkaitan dengan terjadinya Asfiksia yaitu faktor ibu, salah satu faktor ibu adalah umur kehamilan saat bayi dilahirkan (Katriningsih, 2009). Di Indonesia, prevalensi asfiksia sekitar (3%) kelahiran (1998) atau setiap tahunnya

sekitar 144/900 kelahiran dengan asfiksia sedang dan berat (Rukiyah, 2009, hal 167).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 sebesar 9,17/1.000 kelahiran hidup, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 10,48/1.000 kelahiran hidup. AKB di Kota Surakarta sebesar 3,32/1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2008, hal 11)

Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi baru lahir yang tidak dapat bernafas spontan dan teratur dalam 1 menit setelah lahir. Biasanya terjadi pada bayi yang dilahirkan dari ibu dengan kelahiran kurang bulan (<34

minggu), dan kelahiran lewat waktu (Mansjoer, et al. 2005, hal 502). Persalinan prematur adalah persalinan belum cukup umur di bawah 37 minggu atau berat lahir kurang dari 2500 gram. Persalinan prematur merupakan penyebab tertinggi kematian neonatus, tumbuh kembang janin sering terlambat. Salah satu penyebab utama kematian neonatus tersebut adalah asfiksia atau sindrom gawat nafas (Manuaba, 2008, hal 184). Kehamilan lewat waktu adalah kehamilan yang melampaui usia 292 hari (42 minggu) dengan gejala kemungkinan komplikasinya. Komplikasi dapat terjadi pada ibu dan janin, komplikasi pada janin diantaranya adalah oligohidramnion yang mengakibatkan asfiksia dan gawat janin intrauterine, dan aspirasi air ketuban disertai mekonium yang mengakibatkan gangguan pernafasan janin dan gangguan sirkulasi bayi setelah lahir (Manuaba, 2008, hal 104).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 16 Februari 2011 didapatkan pada tahun 2010 terdapat persalinan sebanyak 1512, dan persalinan dengan umur kehamilan lewat waktu sebanyak 519, sedangkan persalinan dengan umur kehamilan kurang bulan sebanyak 107. Pada tahun tersebut 103 bayi lahir mengalami asfiksia neonatorum. Dari data rekam medik RSUD dr. Moewardi

tahun 2010 kejadian asfiksia masih tinggi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Umur Kehamilan pada Saat Bayi Lahir dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

B. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian case control atau kasus kontrol. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah rekam medik yang mempunyai data lengkap seperti identitas bayi, umur kehamilan saat bayi dilahirkan, dan apgar score.

Etika penelitian yang menjadi kebijakan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta membatasi subyek penelitian untuk program diploma maksimal 80 responden, jadi peneliti mengambil sampel maksimal dari ketentuan tersebut yaitu sebesar 80 responden. Berdasarkan etika penelitian tersebut peneliti mengambil sample responden sebanyak 40 responden untuk kelompok kasus dan 40 responden untuk kelompok kontrol.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - April 2011, salah satu fasilitas RSUD Dr. Moewardi adalah memiliki rekam medik yang lengkap dan bangsal-bangsal untuk

pasien ibu bersalin dan bayi yang mengalami asfiksia. Kasus ibu bersalin di tempatkan di bangsal mawar 1, dan untuk bayi beresiko di tempatkan di PICCU/NICU. Berikut adalah gambaran responden pada penelitian pengaruh umur kehamilan pada saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

1. Kelompok Kontrol Karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kehamilan pada kelompok kontrol lebih banyak yang tidak berisiko yaitu sebanyak 22 responden (55%). Sedangkan umur kehamilan yang berisiko sebanyak 18 responden (45%).

2. Kelompok kasus Karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kehamilan pada kelompok kasus lebih banyak berisiko yaitu sebanyak 28 responden (70%). Sedangkan umur kehamilan yang tidak berisiko sebanyak 12 responden (30%).

3. Pengaruh Umur Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Pengaruh umur kehamilan saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia dihitung dengan menggunakan Odd Ratio dan uji

signifikansi dengan menggunakan chi square test.

Analisis pengaruh umur kehamilan saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Penelitian menunjukkan responden dengan umur kehamilan berisiko terdapat sebanyak 28 responden (70%) bayinya mengalami kejadian asfiksia dan responden dengan umur kehamilan tidak berisiko sebanyak 22 responden (55%) bayinya tidak mengalami kejadian asfiksia.

Hasil uji chi square didapat hasil OR (Odds Ratio) = 2,852 dengan nilai CI (Confidence Interval) = (1,137 – 7,152). Dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu yang melahirkan dengan umur kehamilan berisiko lebih berpeluang melahirkan bayi asfiksia 2,9 kali di bandingkan yang tidak berisiko. Hasil uji signifikansi dengan chi square didapatkan hasil X^2 hitung (5,115) > X^2 tabel (3,841) atau p (0,024) < α (0,050) dan CI (1,137 40 – 7,152) dapat diartikan bahwa ada pengaruh umur kehamilan saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia.

Penelitian menunjukkan pada kelompok kasus atau pada responden yang mengalami asfiksia mayoritas umur kehamilan berisiko yaitu preterm dan serotinus sebanyak 28 responden (70%). Sedangkan 39 pada

kelompok kontrol atau responden yang tidak mengalami asfiksia mayoritas umur kehamilan tidak beresiko sebanyak 22 responden (55%). Hal ini sesuai dengan latar belakang bahwa faktor yang berkaitan dengan terjadinya Asfiksia yaitu faktor ibu, salah satu faktor ibu adalah umur kehamilan saat bayi dilahirkan. Menurut Mansjoer (2005, hal 502) asfiksia neonatorum biasanya terjadi pada bayi yang dilahirkan dari ibu dengan kelahiran kurang bulan dan kelahiran lewat waktu. Gambaran ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan umur kehamilan saat bayi dilahirkan dapat mempengaruhi kejadian asfiksia.

Pengaruh umur kehamilan saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia Pada penelitian ini yang diamati adalah tingkat risiko umur kehamilan saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia. Hasil penelitian menunjukkan umur kehamilan berisiko yang menyebabkan asfiksia sebanyak 28 responden (35%). Untuk mengetahui pengaruh umur kehamilan saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia dengan menentukan nilai OR dan kemudian diuji chi square.

Hasil uji chi square didapat hasil OR (Odds Ratio) = 2,852 dengan nilai CI (Confidence Interval) = (1,137 – 7,152). Dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu yang melahirkan dengan umur kehamilan berisiko lebih berpeluang melahirkan bayi asfiksia 2,9 kali di bandingkan

yang tidak beresiko. Hasil uji signifikansi dengan chi square didapatkan hasil X^2 hitung (5,115) > X^2 tabel (3,841) atau p (0,024) < α (0,050) dan CI (1,137 40 – 7,152) dapat diartikan bahwa ada pengaruh umur kehamilan saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Mardiyaningrum (2005) tentang hubungan beberapa faktor ibu dengan kejadian asfiksia di badan RSUD Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian Asfiksia Neonatorum.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Mansjoer (2005, hal 502) bahwa asfiksia neonatorum biasanya terjadi pada bayi yang dilahirkan dari ibu dengan kelahiran kurang bulan dan kelahiran lewat waktu.

Menurut Manuaba (2007, hal 434) pada bayi yang lahir preterm (kurang bulan) organ-organ tubuhnya belum mature hal ini menyebabkan sistem pernapasan khususnya paru-paru bayi belum bekerja secara optimal, surfaktan masih kurang sehingga ada kemungkinan paru mengalami gangguan perkembangan, otot pernafasan masih lemah sehingga tangis bayi prematur terdengar lemah dan merintih akibatnya bayi bisa mengalami asfiksia. Morales (1987, dalam Wiknjastro,

2010, hal 46) mengemukakan bahwa bayi yang lahir preterm memiliki risiko distress pernafasan 3 kali lebih besar.

Menurut Wiknjosastro (2007, hal 318) pada bayi-bayi yang dilahirkan oleh ibu-ibu dengan umur kehamilan melebihi 42 minggu kejadian asfiksia bisa disebabkan karena penebaran plasenta sehingga pemasokan makanan dan oksigen dari ibu ke janin menurun. Fungsi plasenta mencapai puncaknya pada kehamilan 38 minggu dan kemudian mulai menurun terutama setelah 42 minggu, hal ini dapat dibuktikan dengan penurunan kadar estriol dan plasental laktogen. Rendahnya fungsi plasenta berkaitan dengan peningkatan kejadian gawat janin dengan risiko 3 kali. Manuaba (2008, hal 104) menjelaskan bahwa komplikasi kehamilan lewat waktu dapat terjadi pada ibu dan janin, komplikasi pada janin diantaranya adalah oligohidramnion yang mengakibatkan asfiksia dan gawat janin intrauterin, dan aspirasi air ketuban disertai mekonium yang mengakibatkan gangguan pernafasan janin dan gangguan sirkulasi bayi setelah lahir

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta ditemukan bahwa bayi baru lahir pada kelompok kontrol mayoritas umur kehamilan saat bayi lahir tidak berisiko yaitu sebanyak 22 responden, sedangkan pada kelompok kasus mayoritas

umur kehamilan saat bayi dilahirkan adalah berisiko yaitu sebanyak 28 responden. Dari seluruh jumlah responden baik kasus maupun kontrol mayoritas dari responden adalah bayi yang mengalami asfiksia dan saat lahir umur kehamilan ibu adalah berisiko yaitu sebanyak 28 responden atau sebesar 35% dari jumlah responden. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa umur kehamilan saat bayi dilahirkan cenderung mempengaruhi kejadian asfiksia setelah bayi lahir, ibu-ibu yang melahirkan dengan umur kehamilan yang berisiko lebih berpeluang melahirkan bayi asfiksia sebesar 2,9 kali dari pada ibu-ibu yang umur kehamilannya tidak berisiko.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur kehamilan pada saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia di RSUD Dr. Moewardi pada tahun 2010, dapat disimpulkan bahwa Umur kehamilan berisiko (preterm dan postterm) lebih berpeluang melahirkan bayi asfiksia sebesar 2,9 kali dibandingkan yang tidak berisiko (aterm). Ibu-ibu yang umur kehamilannya berisiko dan melahirkan bayi asfiksia adalah sebesar 35% dari jumlah responden. Ada pengaruh umur kehamilan pada saat bayi lahir dengan kejadian asfiksia.

. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2008. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2008. www.dinkesjatengprov.go.id. [diakses tanggal 17 Februari 2011]
- Katriningsih, 2009. Skripsi. <http://www//skripsistikes.wordpress.com/>. [di peroleh tanggal 09 Februari 2011]
- Mansjoer, A., Suprohaita, Ika, W. W., & Setiowulan, W, 2005. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta: Media Aesculapius
- Manuaba, IBG, 2007. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC
- Manuaba, IBG, 2008. Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi soial untuk Profesi Bidan. Jakarta: EGC
- Mardiyaningrum, Dwi, (2005, Hubungan Beberapa Faktor Ibu Dengan Kejadian Asfiksia Di Badan RSUD Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005. <http://eprints.undip.ac.id/4714/1/2545.pdf>. [diperoleh tanggal 10 Mei 2011]
- Rukiyah, A. Y, Yulianti, L., Maemunah, & Susilawati, L. 2009. Asuhan Kebidanan 2 (Persalinan). Jakarta: CV. Trans info media
- Wiknjosastro, H. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Wiknjosastro, H. 2010. Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka